

**PENERIMAAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAH
DAERAH (SIPD) DI JAWA TENGAH: PENDEKATAN
*UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF
TECHNOLOGY* (UTAUT)**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana S-1**

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Finna Afifatul Umma

NIM. 31402400034

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENERIMAAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAH DAERAH (SIPD)
DI JAWA TENGAH: PENDEKATAN *UNIFIED THEORY OF
ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY* (UTAUT)**

Disusun Oleh :

Finna Afifatul Umma

NIM : 31402400034

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
sidangpanitia skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 13 Agustus 2025

Pembimbing,



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP.
NIK 211403012

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENERIMAAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAH DAERAH (SIPD)
DI JAWA TENGAH: PENDEKATAN *UNIFIED THEORY OF
ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY* (UTAUT)**

Disusun Oleh :

Finna Afifatul Umma

NIM : 31402400034

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 13 Agustus 2025

Ketua Program Studi,



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP.
NIK 211403012

Pembimbing,

Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP.
NIK 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Finna Afifatul Umma

NIM : 31402400034

Program Studi : S-1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul :

“PENERIMAAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAH DAERAH (SIPD)

**DI JAWA TENGAH: PENDEKATAN *UNIFIED THEORY OF
ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY* (UTAUT)”**

Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Semarang, 13 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Finna Afifatul Umma

NIM. 31402400034

ABSTRAK

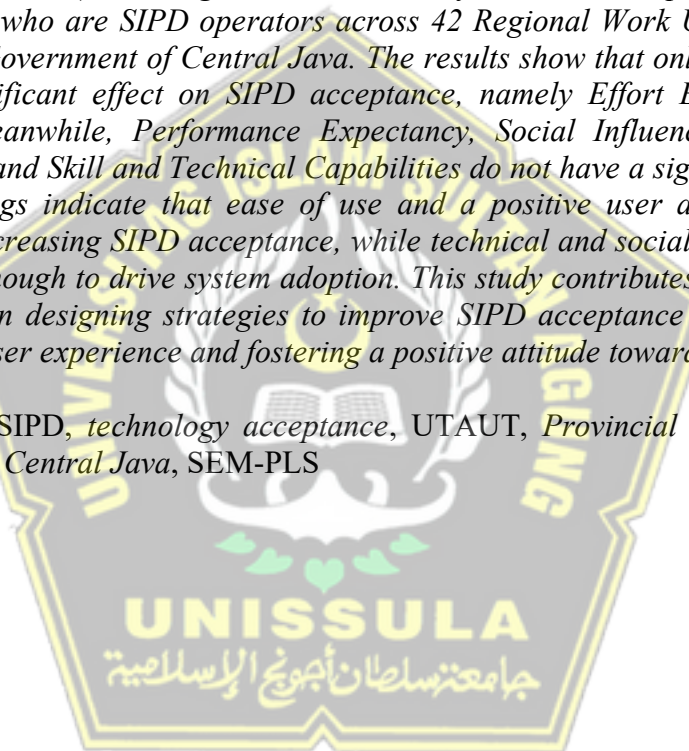
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan pendekatan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Variabel bebas yang diuji meliputi Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*), kemudahan penggunaan (*Effort Expectancy*), pengaruh sosial (*Social Influence*), kondisi pendukung (*Facilitating Conditions*), sikap (*Attitude*), dan (keterampilan dan kemampuan teknis (*Skill and Technical Capabilities*), dengan variabel dependen adalah penerimaan SIPD. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data Structural Equation Modeling berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) menggunakan software SmartPLS 4. Sampel terdiri dari 65 responden yang merupakan operator SIPD pada 42 Organisasi Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SIPD, yaitu kemudahan penggunaan dan sikap. Sementara itu, harapan kinerja, pengaruh sosial, kondisi pendukung, dan keterampilan dan kemampuan teknis tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan dan sikap positif pengguna menjadi kunci utama dalam meningkatkan penerimaan SIPD, sementara faktor teknis dan sosial belum cukup kuat mendorong adopsi sistem. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi instansi pemerintah dalam merancang strategi peningkatan penerimaan SIPD dengan fokus pada perbaikan pengalaman pengguna dan penguatan sikap positif terhadap sistem.

Kata kunci: SIPD, penerimaan teknologi, UTAUT, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, SEM-PLS

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the acceptance of the Regional Government Information System (SIPD) within the Provincial Government of Central Java using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) approach. The independent variables tested include Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Attitude, and Skill and Technical Capabilities, with the dependent variable being SIPD acceptance. This research employs a quantitative approach using data analysis techniques through Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS), utilizing the SmartPLS 4 software. The sample consists of 65 respondents who are SIPD operators across 42 Regional Work Units within the Provincial Government of Central Java. The results show that only two variables have a significant effect on SIPD acceptance, namely Effort Expectancy and Attitude. Meanwhile, Performance Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, and Skill and Technical Capabilities do not have a significant impact. These findings indicate that ease of use and a positive user attitude are key factors in increasing SIPD acceptance, while technical and social factors are not yet strong enough to drive system adoption. This study contributes to government institutions in designing strategies to improve SIPD acceptance by focusing on enhancing user experience and fostering a positive attitude toward the system.

Keywords: SIPD, technology acceptance, UTAUT, Provincial Government of Central Java, SEM-PLS



INTISARI

Penelitian ini membahas penerimaan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan pendekatan model UTAUT. SIPD merupakan sistem berbasis cloud yang diterapkan sebagai alat bantu perencanaan, penganggaran, dan pelaporan keuangan daerah. Implementasi sistem ini menghadapi tantangan, termasuk kendala teknis dan adaptasi pengguna.

Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi pengaruh enam variabel terhadap penerimaan SIPD, yakni harapan kinerja, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, kondisi pendukung, sikap, serta keterampilan teknis. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SEM-PLS.

Hasil menunjukkan bahwa hanya kemudahan penggunaan dan sikap yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SIPD. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan dan manfaat sistem serta sikap yang positif lebih menentukan daripada faktor sosial atau teknis.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan antarmuka SIPD yang mudah digunakan, pelatihan berbasis pengalaman nyata, serta sosialisasi manfaat sistem guna membentuk sikap positif pegawai. Penelitian ini juga menyarankan pengembangan studi lanjut dengan memasukkan variabel eksternal dan mengamati perilaku penggunaan aktual.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

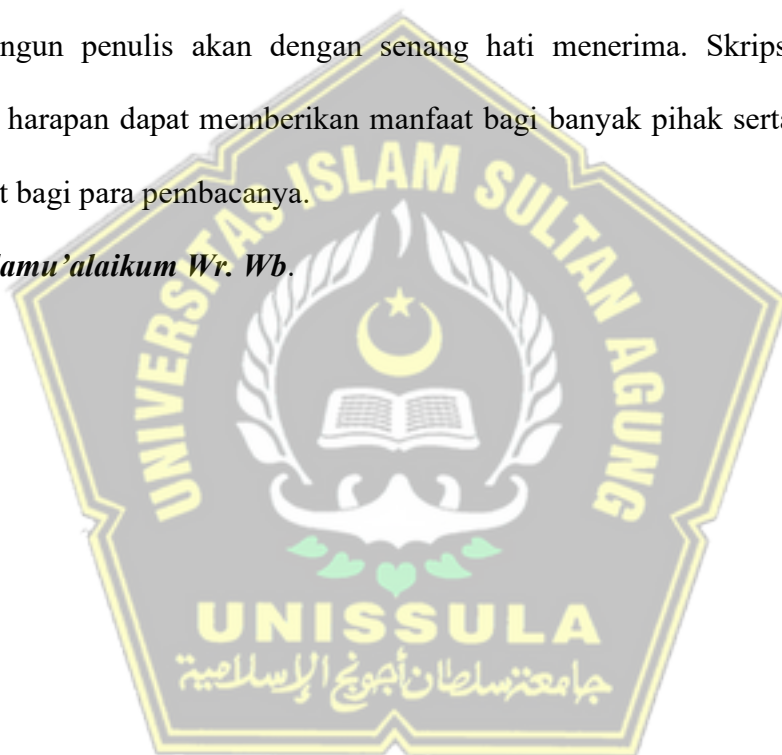
Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat, serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENERIMAAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAH DAERAH (SIPD) DI JAWA TENGAH: PENDEKATAN *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY* (UTAUT)”** ini dengan sebaik-baiknya. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, serta dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengajaran, bimbingan dan motivasi dalam menyusun proposal penelitian ini,
3. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf

4. Tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan proposal penelitian ini hingga selesai,
5. Bapak, Ibu, keluarga dan teman teman tercinta atas segala doa, perhatian, dukungan, yang tulus selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan, oleh karena itu bila terdapat masukan berupa kritik dan saran yang membangun penulis akan dengan senang hati menerima. Skripsi ini disusun dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak serta memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

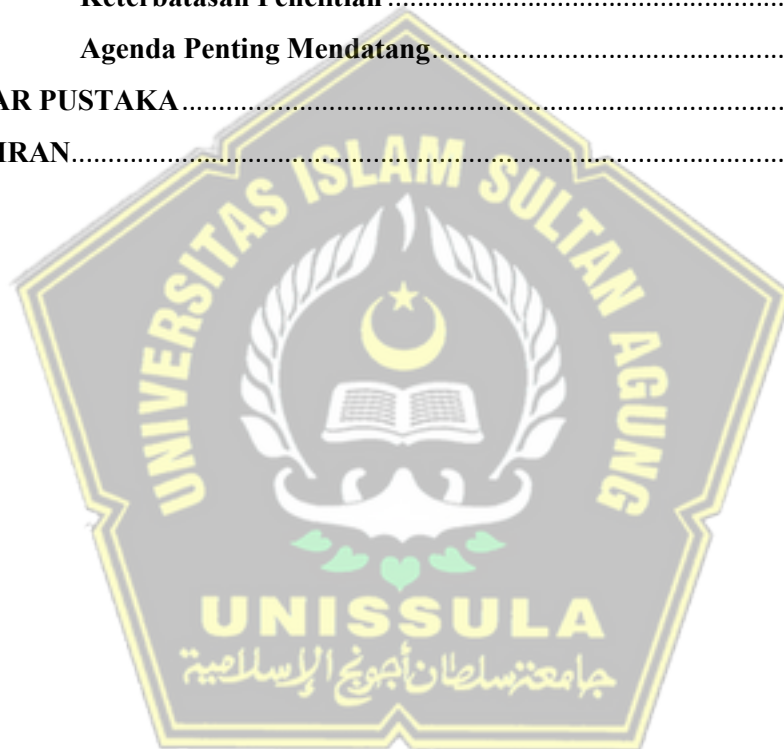


DAFTAR ISI

PENERIMAAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAH DAERAH (SIPD) DI JAWA TENGAH: PENDEKATAN <i>UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY</i> (UTAUT)	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
INTISARI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.2 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.1.1 <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT)	7
2.1.2 Sistem Informasi	8
2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	10
2.1.4 Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD).....	12
2.2 Penelitian Terdahulu	13
2.3 Pengembangan Hipotesis	20
2.3.1 Pengaruh Harapan Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>) Terhadap Penerimaan SIPD Di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	20

2.3.2	Pengaruh Harapan Terhadap Kemudahan Penggunaan (<i>Effort Expectancy</i>) Terhadap Penerimaan SIPD Di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.....	22
2.3.3	Pengaruh Sosial (<i>Social Influence</i>) Terhadap Penerimaan SIPD Di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.....	23
2.3.4	Pengaruh Kondisi Pendukung (<i>Facilitating Condition</i>) Terhadap Penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.....	24
2.3.5	Pengaruh Sikap (<i>Attitude</i>) Terhadap Penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	25
2.3.6	Pengaruh Keterampilan Dan Kemampuan Teknis (<i>Skill and Technical Capabilities</i>) Terhadap Penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	26
2.4	Kerangka Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN		28
3.1	Jenis Penelitian.....	28
3.2	Populasi dan Sampel.....	29
3.2.1	Populasi.....	29
3.2.2	Sampel.....	29
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	30
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	30
3.5	Teknik Analisis Data	30
3.5.1	Uji Regresi Linier Berganda.....	30
3.5.2	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	32
3.6	Uji Hipotesis	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	35
4.2	Deskripsi Variabel	37
4.3	Analisis Data.....	40
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
4.4.1	Pengaruh Harapan Kinerja (<i>performance expectancy</i>) Terhadap Penerimaan SIPD Di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	48
4.4.2	Pengaruh Harapan Terhadap Kemudahan Penggunaan (<i>Effort Expectancy</i>) Terhadap Penerimaan SIPD Di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	49
4.4.3	Pengaruh Sosial (<i>Social Influence</i>) Terhadap Penerimaan SIPD Di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.....	50

4.4.4	Pengaruh Kondisi Pendukung (<i>Facilitating Condition</i>) Terhadap Penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.....	52
4.4.5	Pengaruh Sikap (<i>Attitude</i>) Terhadap Penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.....	54
4.4.6	Pengaruh Keterampilan Dan Kemampuan Teknis (<i>Skill and Technical Capabilities</i>) Terhadap Penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	56
BAB V PENUTUP.....		58
5.1	Simpulan	58
5.1	Implikasi	59
5.2	Keterbatasan Penelitian	59
5.3	Agenda Penting Mendatang.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....		61
LAMPIRAN.....		65



DAFTAR TABEL

Table 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	13
Table 2 Demografi Responden.....	35
Table 3 Hasil Evaluasi Model Pengukuran	41
Table 4 Hasil Uji Koefisien Jalur.....	44
Table 5 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	45
Table 6 Hasil Uji Nilai Q ²	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	27
Gambar 4.1 Model Penelitian	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Kuesioner Uji Penelitian	65
Lampiran 2: Hasil Path Coefficients Bootstrapping SmartPLS4.....	71
Lampiran 3: Hasil Construct Reliability & Validity SmartPLS4.....	72
Lampiran 4: Hasil Outer Loading SmartPLS4.....	73
Lampiran 5: Hasil Model Fit SmartPLS4	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digitalisasi saat ini, transformasi teknologi informasi menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam sektor bisnis, termasuk dalam bidang ekonomi, dan system informasi akuntansi (SIA). SIA atau Sistem Informasi Akuntansi merupakan pengaturan formular, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen, guna memudahkan pengelolaan perusahaan. (Mulyadi, 2016).

Transformasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan salah satu aspek penting dalam digitalisasi ekonomi. Sebelumnya adanya transformasi, pencatatan akuntansi yang dilakukan secara manual dengan melibatkan pengumpulan, penyimpanan, dan pemrosesan data keuangan dan akuntansi dalam organisasi sangat beresiko terhadap kesalahan. Namun, dengan adopsi teknologi digital seperti perangkat lunak akuntansi cloud dan otomatisasi proses akuntansi, SIA merupakan bagian dari sistem informasi pendukung yang vital dalam melaksanakan berbagai fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada (Okour, 2016).

SIA yang berbasis computer menyediakan pencatatan dengan proses otomatisasi akuntansi, dari mulai pencatatan dan pengumpulan bukti transaksi

keuangan untuk kemudian dibuat jurnal dan diposting dalam buku besar. Dari buku besar akuntansi akan diteruskan saldonya ke neraca lajur, serta bila masih terdapat transaksi yang perlu disesuaikan, maka akan dibuat jurnal penyesuaian dan dimasukkan ke saldo neraca lajur penyesuaian. Seluruh rangkaian transaksi tersebut dilakukan secara otomatis dengan SIA berbasis komputer. Hasil dari system akuntansi informasi akuntansi berperan untuk keperluan analisis, pengambilan keputusan, dan perencanaan organisasi, serta berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen untuk membangun kepercayaan stakeholder.

Sama seperti di sektor industri, kebutuhan transformasi system informasi dan teknologi diperlukan juga pada sektor publik. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu institusi, dituntut untuk memberikan transparansi dan pertanggungjawaban kinerjanya kepada masyarakat dan pemerintah pusat, yang dalam praktiknya turut terlibat dalam proses transformasi sistem informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran Kementerian Dalam Negeri Nomor 600.5.4/48/SJ tanggal 8 Januari 2023, yang mengatur penggunaan SIPD sebagai aplikasi standar untuk mendukung kegiatan perencanaan, penganggaran, penatausahaan, serta pelaporan akuntansi di lingkungan pemerintah daerah mulai Tahun Anggaran 2024. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sendiri telah mengembangkan sistem informasi akuntansi berbasis data *cloud* yang dikenal dengan nama *single sign-on* (SSO). Aplikasi ini dirancang untuk mendukung berbagai pekerjaan akuntansi mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan keuangan. Namun, dengan mendasari surat edaran yang telah dikeluarkan oleh

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah menginstruksikan setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) untuk menggunakan SIPD sebagai aplikasi pengolah data akuntansi di unit kerja masing-masing.

Selama pelaksanaannya pada tahun 2024, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan yang memengaruhi efisiensi serta efektivitas implementasi SIPD. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah terjadinya inefisiensi dalam proses penginputan data, karena para pengguna masih diwajibkan untuk mencatat transaksi pada aplikasi lama, sehingga menambah beban kerja dan memperpanjang waktu penyelesaian tugas. Selain itu, sistem aplikasi SIPD juga sering mengalami gangguan teknis, seperti crash atau tidak berfungsinya aplikasi dengan optimal, yang disebabkan oleh keterbatasan kapasitas server yang digunakan. Di samping itu, para pengguna menghadapi tantangan lain berupa adaptasi terhadap perubahan sistem, yang membutuhkan waktu dan upaya ekstra untuk memahami dan menguasai penggunaan aplikasi baru, mengingat adanya perbedaan antarmuka, fungsi, dan alur kerja yang harus diadaptasi. Situasi ini menunjukkan bahwa diperlukan evaluasi dan analisis yang menyeluruh terhadap penerapan SIPD, serta langkah-langkah konkret untuk memperbaiki sistem informasi akuntansi di sektor pemerintah daerah, terutama di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, agar dapat mendukung kinerja pemerintahan secara lebih efektif dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam upaya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan daerah, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Dalam Negeri mewajibkan seluruh pemerintah daerah untuk mengimplementasikan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD). SIPD berfungsi sebagai sistem terintegrasi yang mendukung perencanaan, penganggaran, pelaporan, hingga evaluasi pembangunan daerah. Namun, keberhasilan penerapan SIPD sangat bergantung pada sejauh mana sistem ini dapat diterima dan digunakan secara efektif oleh para pegawai di lingkungan pemerintah daerah. Penerimaan teknologi informasi dalam sektor publik seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor. Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjadi acuan yang relevan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan sistem teknologi informasi. Faktor seperti harapan kinerja, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, kondisi pendukung, sikap individu, serta keterampilan dan kemampuan teknis menjadi penting dalam konteks implementasi SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah harapan kinerja (*performance expectancy*) berpengaruh terhadap penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah?

- 2) Apakah harapan terhadap kemudahan penggunaan (*effort expectancy*) berpengaruh terhadap penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah?
- 3) Apakah pengaruh sosial (*social influence*) berpengaruh terhadap penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah?
- 4) Apakah kondisi pendukung (*facilitating condition*) berpengaruh terhadap penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah?
- 5) Apakah sikap (*attitude*) berpengaruh terhadap penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah?
- 6) Apakah keterampilan dan kemampuan teknis (*skill and technical capabilities*) berpengaruh terhadap penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Pengaruh harapan kinerja (*performance expectancy*) terhadap penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
- 2) Pengaruh harapan terhadap kemudahan penggunaan (*effort expectancy*) terhadap penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
- 3) Pengaruh sosial (*social influence*) terhadap penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
- 4) Pengaruh kondisi pendukung (*facilitating condition*) terhadap penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
- 5) Pengaruh sikap (*attitude*) terhadap penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

- 6) Pengaruh keterampilan dan kemampuan teknis (*skill and technical capabilities*) terhadap penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

1.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait implementasi transformasi Sistem Informasi Akuntansi berbasis teknologi digital, khususnya dalam sektor pemerintahan daerah. Memberikan wawasan baru dalam mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan dan hambatan implementasi sistem informasi di lingkungan publik. Serta memberikan landasan teoritis terkait evaluasi kebijakan digitalisasi sektor publik dalam konteks penerapan teknologi informasi untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas kinerja pemerintah.

(2) Manfaat bagi Praktisi

- a. Evaluasi Implementasi SIPD
- b. Rekomendasi Perbaikan Sistem
- c. Peningkatan Kompetensi SDM
- d. Pengembangan Sistem yang Lebih Inovatif
- e. Penguatan Transparansi dan Akuntabilitas

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989) sebagai kerangka teoretis untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. TAM didasarkan pada *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan mengusulkan bahwa terdapat dua variabel utama yang memengaruhi penerimaan teknologi, yaitu *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU). PU didefinisikan sebagai keyakinan pengguna bahwa penggunaan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya, sementara PEOU mengacu pada keyakinan bahwa sistem tersebut mudah dipahami dan digunakan tanpa memerlukan banyak usaha. Kedua variabel ini akan mempengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi yang pada akhirnya menentukan niat dan keputusan mereka untuk menggunakannya.

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003), merupakan hasil pengembangan dan penyempurnaan TAM dengan menambahkan dua konstruk baru seperti harapan kinerja, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, kondisi pendukung, sikap individu, serta keterampilan dan kemampuan teknis sebagai prediktor utama dari niat perilaku dan perilaku penggunaan. UTAUT juga memperkenalkan variabel moderator seperti jenis kelamin, usia, pengalaman, dan kondisi sukarela

penggunaan sistem. Dengan menggabungkan ketiga pendekatan teori ini, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual yang lebih holistik dan kontekstual untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan SIPD.

2.1.2 Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan kombinasi dari teknologi informasi, manusia, dan prosedur yang terorganisir untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarluaskan informasi yang berguna dalam mendukung pengambilan keputusan serta operasi bisnis (Laudon & Laudon, 2018). Dalam dunia bisnis dan pemerintahan, sistem informasi memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu bagi manajemen untuk mendukung proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan. Sistem informasi tidak hanya terbatas pada perangkat lunak dan perangkat keras, tetapi juga mencakup aspek manusia yang terlibat dalam pengelolaan dan operasionalisasi sistem tersebut. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi yang efektif membutuhkan integrasi antara teknologi, sumber daya manusia, serta kebijakan dan prosedur organisasi yang baik.

Sistem informasi terdiri dari beberapa jenis berdasarkan fungsinya, antara lain sistem informasi manajemen (*Management Information System/MIS*), sistem pendukung keputusan (*Decision Support System/DSS*), sistem informasi eksekutif (*Executive Information System/EIS*), dan sistem informasi akuntansi (SIA). SIA merupakan salah satu bagian vital dari sistem informasi yang berfungsi untuk mengelola pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan organisasi guna

memenuhi kebutuhan informasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2016). Dengan perkembangan teknologi informasi, sistem informasi berbasis komputer semakin banyak digunakan karena mampu mengotomatisasi proses bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbaiki kualitas informasi yang dihasilkan.

Implementasi sistem informasi berbasis komputer, khususnya dalam lingkungan pemerintah dan organisasi besar, sering kali menghadapi tantangan seperti kebutuhan penyesuaian sistem, pelatihan pengguna, serta integrasi data antarunit kerja (O'Brien & Marakas, 2014). Dalam konteks digitalisasi sektor pemerintahan, sistem informasi berbasis cloud dan aplikasi terpadu menjadi solusi yang banyak diadopsi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data, termasuk dalam sistem informasi akuntansi. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, misalnya, telah mengadopsi sistem informasi berbasis cloud sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan daerah.

Kajian empiris menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi sangat bergantung pada beberapa faktor, antara lain dukungan manajemen, ketersediaan pelatihan yang memadai, keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, serta kualitas teknologi yang digunakan (DeLone & McLean, 2003). Model keberhasilan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean mengidentifikasi enam dimensi yang menentukan keberhasilan sistem informasi, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan dampak net benefits yang

diperoleh. Model ini relevan dalam menganalisis implementasi sistem informasi di sektor publik, termasuk dalam penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data keuangan serta menyediakan informasi yang bermanfaat untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial, pengendalian operasional, serta pelaporan eksternal (Mulyadi, 2016). SIA menjadi komponen penting dalam organisasi karena berfungsi sebagai alat untuk mencatat transaksi keuangan yang mendetail dan menyediakan laporan yang diperlukan untuk pertanggungjawaban serta pengelolaan sumber daya. Sistem ini tidak hanya terbatas pada perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga mencakup prosedur kerja yang terstruktur dan keterlibatan sumber daya manusia dalam proses operasionalnya.

SIA memiliki berbagai subsistem utama yang saling terintegrasi, antara lain sistem pencatatan transaksi, sistem pemrosesan data keuangan, dan sistem pelaporan keuangan. Dalam sistem berbasis manual, proses pencatatan hingga pelaporan memerlukan waktu yang lama dan berisiko tinggi terhadap kesalahan. Namun, perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma pengelolaan akuntansi dengan menghadirkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang mampu melakukan otomatisasi pencatatan, pengolahan, dan penyajian laporan keuangan (Hall, 2011). Teknologi ini memungkinkan proses

akuntansi menjadi lebih efisien, akurat, dan cepat, sehingga memberikan nilai tambah bagi organisasi dalam mengelola keuangan mereka.

Penerapan SIA berbasis komputer memiliki beberapa manfaat, antara lain peningkatan efisiensi operasional, pengurangan kesalahan pencatatan, kemudahan akses informasi secara real-time, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian oleh Romney dan Steinbart (2015) menyebutkan bahwa implementasi SIA yang efektif memerlukan beberapa faktor pendukung, seperti kualitas perangkat lunak, pelatihan pengguna, integrasi sistem antarunit kerja, dan dukungan manajemen. Selain itu, penerapan SIA juga harus memenuhi aspek keamanan data karena informasi yang diolah bersifat sensitif dan memiliki implikasi terhadap kredibilitas organisasi.

Dalam sektor pemerintahan, transformasi SIA menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah misalnya, telah mengembangkan sistem informasi akuntansi berbasis cloud yang memungkinkan otomatisasi pencatatan transaksi dan penyajian laporan keuangan secara terintegrasi. Sistem ini dirancang untuk mendukung berbagai pekerjaan akuntansi mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan keuangan. Namun, adopsi teknologi baru dalam SIA tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat penerimaan pengguna, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kebutuhan pelatihan yang memadai bagi pegawai pemerintah daerah (Okour, 2016).

2.1.4 Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD)

Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) merupakan platform digital yang dikembangkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia sebagai sistem terpadu untuk mendukung perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan keuangan, serta pengendalian kinerja di lingkungan pemerintah daerah. SIPD dirancang untuk menggantikan berbagai aplikasi keuangan daerah yang terpisah dengan menyediakan satu sistem berbasis cloud yang terintegrasi untuk memudahkan pengelolaan administrasi pemerintahan daerah secara efektif, efisien, dan transparan (Kementerian Dalam Negeri, 2023). Implementasi SIPD juga bertujuan untuk memastikan keterpaduan data antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat, sehingga informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk pengambilan kebijakan yang lebih baik.

Dalam kajian literatur, SIPD termasuk dalam kategori *e-government* yang berfungsi sebagai alat pendukung digitalisasi sektor publik. Menurut Indrajit (2006), *e-government* berperan dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas layanan pemerintahan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. SIPD mendukung tujuan tersebut dengan mengintegrasikan berbagai proses administrasi pemerintahan daerah, termasuk perencanaan pembangunan daerah, pengelolaan anggaran, hingga pelaporan kinerja keuangan. Dengan adanya SIPD, pemerintah daerah diharapkan dapat menyusun perencanaan yang lebih terstruktur dan berbasis data yang akurat, serta menghindari inkonsistensi dalam pelaporan keuangan daerah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian dan memperkuat teori dari penelitian saat ini.

Table 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Penulis/ Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
Nur Azira Norzelan, Intan Salwani Mohamed, dan Maslinawati Mohamad (2024)	Variabel Dependen: Penerimaan Teknologi AI Variabel Independen: <i>Performance Expectancy; Effort Expectancy; Social Influence; Facilitating Conditions; Attitude; Skill and Technical Capabilities</i>	Sampel: 75 orang Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	1. Harapan kinerja (<i>performance expectancy</i>), sikap (<i>attitude</i>), serta keterampilan dan kemampuan teknis (<i>skill and technical capability</i>) memiliki pengaruh besar terhadap penerimaan teknologi AI. 2. tidak terdapat hubungan antara penerimaan teknologi AI dengan harapan terhadap kemudahan penggunaan (<i>effort expectancy</i>), pengaruh sosial (<i>social influence</i>), maupun kondisi pendukung (<i>facilitating conditions</i>).
Ferdilla Puspita Dewi (2021)	Variabel Dependen: Niat Penggunaan (<i>Intention to Use</i>) Variabel Independen: Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>), Persepsi Kemudahan	Sampel: 102 Pegawai pada Badan Usaha Non Akademik Universitas Brawijaya yang menggunakan <i>software</i> akuntansi Accurate Metode Analisis: <i>Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM)</i>	3. <i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i> (PU). 4. <i>Perceived Usefulness</i> (PU) dan <i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Attitude Toward Using</i> (ATU). 5. <i>Attitude Toward Using</i> (ATU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention to Use</i> (BI).

Penulis/ Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>) & sikap penggunaan (<i>attitude toward using</i>)		6. <i>Behavioral Intention to Use</i> (BI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Actual System Use</i> (AU).
Kurniawan, D.E., Saputra, A., & Prasetyawan, P. (2018)	Variabel Dependen: Niat Penggunaan (<i>Intention to Use</i>) Variabel Independen: Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) & Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	Sampel: 100 Pengguna Sistem Informasi Akuntansi di Perusahaan Manufaktur Metode Analisis: <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) dengan pendekatan TAM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem terintegrasi pada aplikasi siklus akuntansi telah dikembangkan sehingga memudahkan pihak manager atau pemegang perusahaan dapat mengendalikan bisnis dan membuat keputusan berdasarkan grafik perkembangan aktifitas bisnis yang sedang berjalan. 2. Evaluasi pengujian penerimaan pengguna terhadap teknologi atau system baru yang telah dikembangkan berdasarkan parameter kemanfaatan (<i>perceived usefulness</i>) sebesar 75% setuju sudah memberikan manfaat kepada pengguna. 3. Parameter kemudahan (<i>perceived ease of use</i>) sebesar 76,67% setuju memberikan kemudahan kepada pengguna. 4. Selain itu, factor lain: <i>usability</i> 77,5%, desain 80%, kompatibilitas 60%, dan fungsional 72,5%. Artinya dari evaluasi pengguna menerima baik terhadap perubahan system yang baru.
Budi Purbananda, Siti Falah, Andi Simanjuntak (2022)	Variabel Dependen: Niat Penggunaan (<i>Intention to Use</i>) Variabel Independen:	Sampel: 275 orang Pelaku UMKM di wilayah kota Jayapura, Kabupaten Sentani, Abepura, Dok 5 dan Entrop Metode Analisis:	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh secara positif terhadap <i>perceived usefulness</i> yang artinya pengguna nyata dari sistem aplikasi teknologi ini ingin suatu sistem terlihat mudah digunakan sehingga manfaat dan kegunaan pun pasti ada.

Penulis/ Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) & Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>i</i>)	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) dengan pendekatan TAM	<p>2. <i>Perceived usefulness</i> tidak berpengaruh dengan <i>attitude toward using</i> dimana suatu teknologi terkomputerisasi tidak turut serta menimbulkan sikap pengguna yang antusias dalam menggunakan sistem teknologi karenamereka menggunakan hanya karena tuntutan pekerjaan.</p> <p>3. <i>Perceived ease of use</i> tidak berhubungan langsung dengan <i>attitude toward using</i> karena persepsi kemudahan tidak bisa menjadi patokan untuk menilai suatu sikap yang timbul dalam penggunaan sistem terkomputerisasi</p> <p>4. <i>Attitude toward using</i> tidak ada pengaruh langsung terhadap <i>behavioral intention</i> ini dimungkinkan karena sikap pengguna yang tidak antusias sehingga tidak menimbulkan niat untuk menggunakan</p> <p>5. <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention</i>, dimana sistem terkomputerisasi mampu untuk memunculkan niat menggunakan teknologi bagi seseorang</p> <p>6. <i>Behavioral intentions</i> tidak berpengaruh terhadap <i>attitude toward using</i>, dimana niat seseorang dalam menggunakan sistem teknologi berbasis komputerisasi tidak ada sehingga perilaku pengguna yang sesungguhnya tidak ditemukan.</p>
Hana Aulia Kumalasari (2023)	Variabel Dependen: Penerimaan SIPD	Sampel: Staff pengguna aplikasi SIPD pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang	1. Indikator <i>perceived ease of use</i> masih ada kendala yang disebabkan oleh aplikasi SIPD, seperti system yang masih kaku dan tidak fleksibel serta

Penulis/ Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Variabel Independen: Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness); Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use); Niat Penggunaan (Intention to Use); Attitude toward Using; & Actual usage	Metode Analisis: Analisis Deskriptif dengan teknik <i>purposive sampling</i> pendekatan TAM	<p>kurangnya pemahaman pengguna terkait pengaplikasian SIPD.</p> <p>2. Indikator <i>perceived usefulness</i> bahwa aplikasi belum bisa mempercepat dan meningkatkan kinerja pengguna karena penginputan data masih terbilang rinci dan cukup detail.</p> <p>3. Indikator <i>attitude toward using</i> bahwa sikap pengguna dalam penggunaan aplikasi SIPD terbilang kurang nyaman, hal tersebut disebabkan oleh system yang sering error.</p> <p>4. Indikator <i>behavioral intention to use</i> bahwa pengguna memiliki niat untuk menggunakan aplikasi SIPD dalam menyelesaikan pekerjaan</p> <p>5. Indikator <i>actual usage</i> bahwa pengguna menggunakan aplikasi SIPD tiap kali menyelesaikan pekerjaan.</p>
Sugiarti, Titi (2022)	Variabel Dependen: Penerimaan SIPERKASA Variabel Independen: <i>Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU), Attitude Toward Using, Behavioral Intention, Regulation</i>	Sampel: operator Siperkasa, bendahara keuangan sekolah, dan penentu kebijakan sekolah sebanyak 447 orang Metode Analisis: <i>structural equation models (SEM)</i> dengan software Analysis of Moment Structure (AMOS)	<p>1. kemudahan menggunakan sistem berpengaruh positif terhadap manfaat Siperkasa</p> <p>2. kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap sikap pengguna,</p> <p>3. manfaat aplikasi berpengaruh positif terhadap sikap pengguna, dan sikap pengguna berpengaruh positif terhadap niat menggunakan aplikasi.</p> <p>4. manfaat aplikasi tidak berpengaruh pada niat individu menggunakan aplikasi, niat individu menggunakan Siperkasa diduga tidak didasari dari manfaat Siperkasa, akan tetapi lebih kepada kewajiban (<i>mandatory</i>) sebagaimana diamanahkan oleh peraturan.</p> <p>5. Variabel niat untuk menggunakan</p>

Penulis/ Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Siperkasa berpengaruh positif pada penggunaan aktual, dan variabel regulasi memiliki pengaruh positif pada penggunaan aktual Siperkasa.
I Gusti Ayu Dana Utami Putri (2023)	<p>Variabel Dependen: Penerimaan SIPD</p> <p>Variabel Independen: <i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU), <i>Perceived Usefulness</i> (PU), <i>Behavioral Intention</i></p>	<p>Sampel: Pengguna SIPD pada Sekretariat DPRD di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta</p> <p>Metode Analisis: Pendekatan kuantitatif dengan <i>software Smart PLS 3.0</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif pada persepsi manfaat; 2. persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif pada sikap penggunaan; 3. persepsi manfaat berpengaruh positif pada sikap penggunaan; 4. persepsi manfaat berpengaruh positif pada niat penggunaan; 5. sikap penggunaan tidak berpengaruh pada niat penggunaan; 6. kewajiban penggunaan tidak berpengaruh pada niat penggunaan; 7. niat penggunaan berpengaruh positif pada penggunaan aktual SIPD
Fran Sayekti & Pulasna Putarta (2016)	<p>Variabel Dependen: Penerimaan SIPKD</p> <p>Variabel Independen: Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) & Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)</p>	<p>Sampel: 120 pegawai dinas keuangan daerah Yogyakarta</p> <p>Metode Analisis: Regresi Linier Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan SIPKD di instansi pemerintah di wilayah Yogyakarta dipengaruhi oleh persepsi pemakai terhadap kemudahan penggunaan sistem. Dalam hal ini PNS di wlayah Yogyakarta mempunyai persepsi bahwa SIPKD mudah digunakan sehingga mereka bisa menerima SIPKD dalam pekerjaan mereka, 2. Penerimaan SIPKD di instansi pemerintah di Wilayah Yogyakarta tidak dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan sisten. Dalam hal ini persepsi user mengenai kemafaatan SIPKD tidak akan mempengaruhi penerimaan SIPKD.

Penulis/ Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
			3. Secara simultan persepsi kemudahan penggunaan (PEU) dan persepsi kemanfaatan (POU) mempengaruhi penerimaan SIPKD. Dalam hal ini user SIPKD akan lebih mudah menerima SIPKD apabila mereka merasa bahwa SIPKD mudah digunakan dan mempunyai manfaat dalam pekerjaan mereka
Suhendro (2009)	<p>Variabel Dependen: Penerimaan SIPKD</p> <p>Variabel Independen: Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) & Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)</p>	<p>Sampel: 170 orang pegawai satuan kerja perangkat daerah di Pemerintah Kota Surakarta</p> <p>Metode Analisis: <i>structural equation models</i> (SEM)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>perceived usefulness</i>; 2. <i>perceived usefulness</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>attitude toward using</i>; 3. <i>perceived usefulness</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>behavioral intention to use</i>; 4. <i>perceived ease of use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>attitude toward using</i>; 5. <i>attitude toward using</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>behavioral intention to use</i>; 6. <i>mandatory using</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>attitude toward using</i>; 7. <i>behavioral intention to use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>actual usage</i>.
Yasykur Hisyam Muaafii, Priyanto Priyanto (2023)	<p>Variabel Dependen: Niat Penggunaan (<i>Intention to Use</i>)</p> <p>Variabel Independen: Persepsi Kegunaan (<i>Perceived</i></p>	<p>Sampel: 155 orang pegawai satuan kerja perangkat daerah di Pemerintah Kota Semarang dan Pemerintah Kota lainnya di Jawa Tengah</p> <p>Metode Analisis: <i>Partial Least Square - Structural Equation</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas informasi memiliki pengaruh signifikan dalam penerimaan sistem, terutama dari aspek ketersediaan data. 2. Kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap penerimaan teknologi, karena sistem belum sesuai ekspektasi pengguna meskipun responsnya cepat. 3. Kualitas layanan juga tidak berpengaruh, karena fitur-fitur dalam sistem belum ramah atau

Penulis/ Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Usefulness</i>) & Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	<i>Modeling</i> (PLS-SEM)	mudah dipahami oleh pengguna. 4. Kualitas informasi adalah faktor kunci dalam meningkatkan penerimaan teknologi pengguna terhadap sistem " <i>Open Data Jateng</i> ", sedangkan kualitas sistem dan layanan perlu ditingkatkan untuk dapat memberikan dampak yang lebih berarti.
Dwi Ely Kurniawan, Azis Saputra, Purwono Prasetyawan (2018)	Variabel Dependen: Niat Penggunaan (<i>Intention to Use</i>) Variabel Independen: Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) & Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	Sampel: 100 pengguna sistem informasi akuntansi Metode Analisis: <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	1. Sistem terintegrasi pada aplikasi siklus akuntansi telah dikembangkan sehingga memudahkan pihak manager atau pemegang perusahaan dapat mengendalikan bisnis dan membuat keputusan berdasarkan grafik perkembangan aktifitas bisnis yang sedang berjalan. 2. Evaluasi pengujian penerimaan pengguna terhadap teknologi atau sistem baru yang telah dikembangkan berdasarkan parameter kemanfaatan (<i>perceived usefulness</i>) sebesar 75%, setuju sudah memberikan manfaat kepada pengguna. 3. Parameter kemudahan (<i>perceived ease of use</i>) sebesar 76,67%, setuju memberikan kemudahan kepada pengguna. 4. Selain itu faktor lain; <i>usability</i> 77,5%, desain 80%, kompatibilas 60% dan fungsional 72,5%. Artinya dari evaluasi pengguna menerima baik terhadap perubahan sistem yang baru.
Ilham Fajar Eko Saputro, Haryanto (2023)	Variabel Dependen: Niat Penggunaan (<i>Intention to Use</i>)	Sampel: 100 orang responden pelaku UMKM Metode Analisis: <i>Partial Least Square - Structural Equation</i>	1. <i>Perceived Ease of Use</i> memberikan pengaruh secara signifikan serta positif <i>Perceived of Usefulness</i> , 2. <i>Perceived of Usefulness</i> memberikan pengaruh secara signifikan serta positif <i>Attitude</i>

Penulis/ Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Variabel Independen: Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) & Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	<i>Modeling</i> (PLS-SEM)	<i>Toward using</i> , 3. <i>Perceived Ease of Use</i> memiliki bukti jika memberikan pengaruh secara signifikan serta positif pada <i>Attitude Toward using</i> , 4. <i>Attitude Toward using</i> tidak memberikan pengaruh pada <i>Behavior Intention</i> , dikarenakan sikap para pengguna yang tidak memiliki suatu antusias, oleh karena itu tidak mengakibatkan niat dalam memakainya.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan dan kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang ada maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*) Terhadap Penerimaan SIPD Di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Harapan kinerja didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan sistem akan membantu dalam pencapaian kinerja kerja yang lebih baik (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks pemerintahan daerah, harapan kinerja dapat diartikan sebagai sejauh mana aparatur sipil negara (ASN) meyakini bahwa penerapan SIPD dapat meningkatkan efisiensi, akurasi pelaporan, dan kualitas pengambilan keputusan, sehingga persepsi bahwa sistem tersebut akan meningkatkan kinerja menjadi faktor kunci dalam menentukan penerimaan teknologi.

Tujuan utama dari SIPD adalah untuk mendukung pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dalam implementasinya, SIPD diharapkan mampu mempercepat proses pengumpulan data, pengambilan keputusan, dan pelaporan keuangan di seluruh OPD di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.

Menurut Norzelan et al. (2024) dalam penelitian mengenai penerimaan teknologi AI di sektor shared services, ditemukan bahwa *"performance expectancy has a significant positive relationship with AI acceptance"*. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna akan cenderung menerima teknologi baru ketika memberikan hasil yang lebih cepat, akurat, dan berkualitas, maka mereka lebih cenderung untuk menerima dan mengadopsi teknologi tersebut.

Lebih lanjut, Hazen et al. (2014) dan Chua et al. (2018) juga menegaskan bahwa harapan kinerja merupakan komponen paling kuat dalam berbagai studi penerimaan teknologi, baik di sektor publik maupun swasta. Dalam banyak kasus, persepsi bahwa teknologi memberikan keunggulan kompetitif atau memperbaiki hasil kerja menjadi pendorong utama niat dan perilaku penggunaan teknologi.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Harapan kinerja (*performance expectancy*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

2.3.2 Pengaruh Harapan Terhadap Kemudahan Penggunaan (*Effort Expectancy*) Terhadap Penerimaan SIPD Di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Harapan kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem teknologi akan mudah dipelajari dan dioperasikan (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks implementasi SIPD, hal ini mengacu pada persepsi ASN terhadap kemudahan penggunaan antarmuka sistem, kejelasan instruksi, serta tingkat pelatihan yang dibutuhkan untuk menjalankannya.

Menurut Norzelan et al. (2024), meskipun *effort expectancy* memiliki hubungan positif, dalam beberapa penelitian hasil studi menunjukkan bahwa *effort expectancy* dan penerimaan atas teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Namun, hal ini bisa berbeda pada sektor publik di mana literasi digital tidak selalu merata. Jika ASN merasa bahwa SIPD mudah digunakan dan tidak memerlukan keahlian teknis tinggi, maka kemungkinan besar sistem ini akan lebih diterima

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Harapan terhadap kemudahan penggunaan (*effort expectancy*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) di lingkungan pemerintah daerah.

2.3.3 Pengaruh Sosial (Social Influence) Terhadap Penerimaan SIPD Di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Pengaruh sosial mengukur sejauh mana individu merasa terpengaruh oleh orang-orang di sekitarnya seperti atasan, rekan kerja, atau instansi pemerintah pusat untuk menggunakan sistem tertentu. Dalam lingkungan kerja sektor publik seperti pemerintah daerah yang memiliki birokrasi rigid, pengaruh sosial memiliki potensi kuat untuk memengaruhi perilaku adopsi teknologi.

Misalnya, jika pimpinan organisasi secara aktif menggunakan dan mendukung implementasi SIPD, serta menjadikan penggunaan sistem sebagai bagian dari penilaian kinerja, maka pegawai cenderung akan mengikuti. Begitu pula, jika rekan kerja di lingkungan OPD menggunakan SIPD dan membicarakan manfaatnya, maka pegawai lainnya mungkin merasa terdorong untuk ikut menggunakan. Dengan adanya kebijakan *top-down*, instruksi langsung dari atasan, dan budaya kolektif ASN dapat menjadikan pengaruh sosial sebagai variabel penting dalam penerimaan teknologi.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pengaruh sosial (*social influence*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) di lingkungan pemerintah daerah.

2.3.4 Pengaruh Kondisi Pendukung (*Facilitating Condition*) Terhadap Penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Pengaruh kondisi pendukung mengacu pada ketersediaan sumber daya dan dukungan organisasi yang mendukung penggunaan teknologi. Faktor ini mencakup ketersediaan infrastruktur teknologi (seperti komputer dan jaringan internet), bantuan teknis, pelatihan pengguna, dan regulasi pendukung.

Dalam implementasi SIPD, kondisi pendukung menjadi sangat penting. Ketersediaan perangkat keras, stabilitas sistem, pelatihan yang memadai, dan dukungan teknis dari tim IT lokal akan sangat menentukan apakah ASN Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dapat menggunakan sistem ini dengan efektif. Tanpa dukungan ini, penerapan SIPD dapat terhambat meskipun sistem tersebut memiliki fitur canggih.

Dalam sektor publik Indonesia memiliki tantangan tersendiri, seperti perbedaan tingkat kesiapan teknologi antar daerah. Oleh karena itu, dalam konteks Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, kondisi pendukung tetap menjadi salah satu variabel krusial yang layak diuji dalam kaitannya dengan penerimaan SIPD.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kondisi Pendukung (*Facilitating Condition*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) di lingkungan pemerintah daerah.

2.3.5 Pengaruh Sikap (*Attitude*) Terhadap Penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude*) mencerminkan evaluasi positif atau negatif individu terhadap penggunaan suatu sistem. Semakin positif sikap individu terhadap teknologi, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakannya.

Dalam konteks SIPD, jika ASN memiliki sikap terbuka terhadap teknologi, melihat SIPD sebagai sistem yang bermanfaat, modern, dan mendukung pekerjaan mereka, maka mereka akan lebih menerima sistem ini. Sebaliknya, sikap negatif atau rasa takut terhadap perubahan akan menghambat adopsi sistem.

Norzelan et al. (2024) mencatat bahwa *attitude* merupakan salah satu faktor yang paling signifikan dalam memengaruhi penerimaan teknologi AI. Penelitian ini menunjukkan bahwa membangun sikap positif terhadap SIPD misalnya melalui kampanye internal, pelatihan yang menyenangkan, atau penghargaan atas penggunaan sistem dapat meningkatkan keberhasilan implementasi teknologi di pemerintah daerah.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Pengaruh Sikap (*Attitude*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) di lingkungan pemerintah daerah.

2.3.6 Pengaruh Keterampilan Dan Kemampuan Teknis (*Skill and Technical Capabilities*) Terhadap Penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Keterampilan dan kemampuan teknis mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan perangkat digital, memahami logika sistem informasi, serta mengatasi masalah teknis dasar yang mungkin terjadi selama penggunaan sistem.

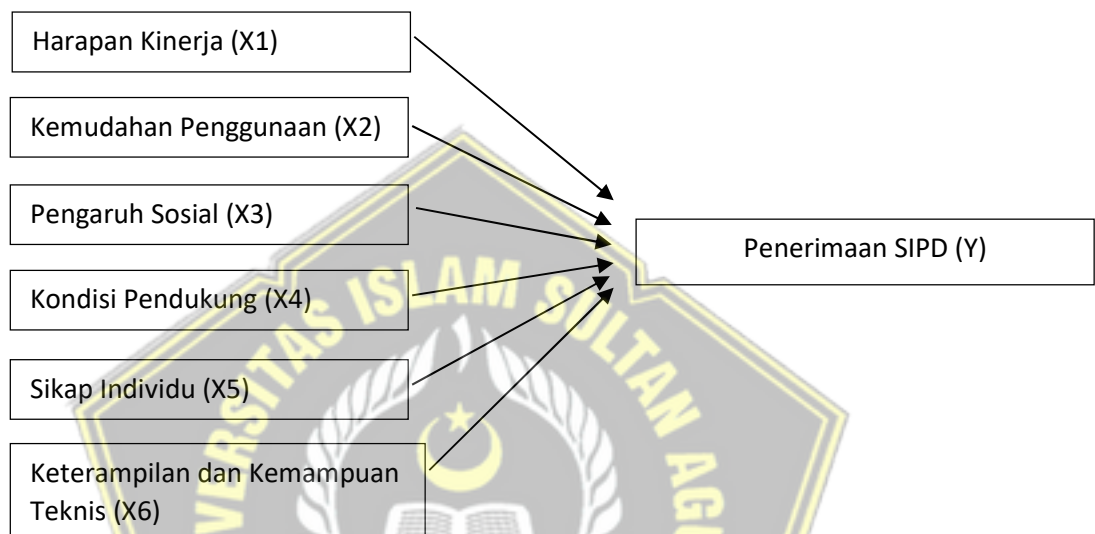
Dalam implementasi SIPD, keberhasilan sangat ditentukan oleh kesiapan teknis pengguna. ASN yang memiliki kemampuan teknologi informasi yang memadai akan lebih cepat memahami alur sistem dan lebih terbuka terhadap penggunaan sistem digital. Sebaliknya, kurangnya keterampilan akan menciptakan resistensi, ketergantungan pada pihak lain, dan bahkan ketidaksadaran atas fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan.

Dalam penelitian Norzelan et al. (2024), ditemukan bahwa keterampilan dan kemampuan teknis memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan teknologi AI dan menyimpulkan bahwa keterampilan teknologi dan kesiapan teknis merupakan prasyarat penting dalam keberhasilan transformasi digital. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas ASN menjadi langkah strategis dalam mendukung keberhasilan penerimaan SIPD.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Keterampilan Dan Kemampuan Teknis (*Skill and Technical Capabilities*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) di lingkungan pemerintah daerah.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif ini, bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel seperti persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan kepercayaan pengguna dalam menggunakan SIPD untuk meningkatkan kinerja mereka, dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap penerimaan SIPD di lingkungan pemerintah daerah. Penelitian ini akan mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan metode survei dengan instrumen berupa kuesioner yang mengacu pada skala Likert 1-6 untuk mengukur persepsi dan sikap pengguna terhadap SIPD.

Dalam penelitian kuantitatif, ada sepuluh langkah prosedur yang harus dilalui untuk memastikan penelitian berjalan dengan baik dan menghasilkan data yang valid. Menurut Murjani (2022), prosedur langkah-langkah dalam penelitian kuantitatif meliputi:

1. Menentukan masalah
2. Mencari referensi pendahuluan
3. Mengembangkan dan merumuskan masalah
4. Membuat hipotesis
5. Merumuskan metode dan sarana penelitian
6. Menentukan sumber data
7. Menghimpun data

8. Melakukan analisis data
9. Menyusun kesimpulan
10. Membuat laporan

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Arikunto (2010) dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" menjelaskan bahwa "populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti." Populasi bisa berupa orang, kelompok orang, benda, atau kejadian yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sedang dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan sejumlah 42 Organisasi Perangkat Daerah pada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Dari penelitian-penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang meneliti terkait penerimaan SIPD pada pemerintah Provinsi Jawa Tengah, sehingga penulis tertarik untuk meneliti Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebagai objek penelitian.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah "sebagian dari populasi yang diteliti untuk menggambarkan karakteristik populasi tersebut." Pemilihan sampel dilakukan dengan cara yang terstruktur dan sistematis agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara akurat. Dalam penelitian ini dilakukan sampel kepada operator SIPD yang terlibat dalam kegiatan perencanaan, penatausahaan, dan pelaporan, yaitu bendahara pengeluaran, bendahara pengeluaran pembantu, bendahara penerimaan, bendahara penerimaan pembantu, dan pejabat pelaksana

teknis kegiatan (PPTK) seluruh Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu objek penelitian itu sendiri melalui observasi, wawancara, kuesioner, atau eksperimen. Sugiyono (2017). Pengambilan data primer dilakukan melalui kuesioner untuk mengumpulkan data kuantitatif atau kualitatif dari responden, yaitu bendahara pengeluaran, bendahara pengeluaran pembantu, bendahara penerimaan, bendahara penerimaan pembantu, dan PPTK seluruh Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi terkait variabel yang diteliti. Sugiyono (2017). Kuesioner akan disebarluaskan secara *online* melalui *Google Form*.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh harapan kinerja, harapan kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, kondisi pendukung, sikap, dan kemampuan teknis terhadap penerimaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Untuk menjawab

rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, digunakan teknik analisis regresi linier berganda, yang memungkinkan peneliti menganalisis seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen.

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel terikat (Y), dalam hal ini penerimaan SIPD, dengan dua atau lebih variabel bebas (X), seperti harapan kinerja, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, kondisi pendukung, sikap individu, serta keterampilan dan kemampuan teknis. Teknik ini digunakan karena sifat datanya berskala numerik menggunakan skala Likert (1-6) dan karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing faktor terhadap penerimaan SIPD, baik secara bersama-sama maupun secara individu.

Dalam proses analisis, model struktural pada SEM-PLS menghasilkan koefisien jalur (*path coefficient*) untuk masing-masing variabel bebas yang menunjukkan arah dan kekuatan pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu penerimaan SIPD. Uji signifikansi dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* untuk memperoleh nilai *t-statistic* dan *p-value*, yang digunakan untuk menentukan apakah pengaruh antar variabel signifikan pada tingkat kepercayaan tertentu (misalnya 95%). Selain itu, nilai *R-squared* (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dari variabel penerimaan SIPD. Dalam SEM-PLS, tidak dilakukan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan

heteroskedastisitas karena metode ini bersifat non-parametrik dan lebih fleksibel terhadap distribusi data. Analisis dilakukan dengan menggunakan *software* SmartPLS 4, dan hasilnya menjadi dasar untuk menilai validitas model dan hubungan antar konstruk dalam penelitian ini.

3.5.2 Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji dan menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah penelitian (Ghozali, 2018). PLS sering digunakan dalam penelitian yang melibatkan hubungan antara beberapa variabel, terutama ketika jumlah sampel terbatas.

Terdapat tiga aspek utama yang diuji: pertama, validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor* ($\geq 0,7$) dan AVE (*Average Variance Extracted* $\geq 0,5$); kedua, validitas diskriminan, yaitu seberapa baik suatu konstruk membedakan dirinya dari konstruk lain, yang diuji dengan *Fornell-Larcker Criterion* dan *HTMT Ratio*; ketiga, reliabilitas konstruk, ditunjukkan oleh nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang masing-masing diharapkan $\geq 0,7$ dan $\geq 0,6$. Jika indikator tidak memenuhi kriteria ini, maka dapat dilakukan penghapusan indikator yang tidak valid.

Setelah model pengukuran lolos uji, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural untuk melihat pengaruh antar konstruk laten. Dalam tahap ini, peneliti memperhatikan nilai R-square (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Kemudian dilakukan uji Q-square

(Q^2) untuk menilai relevansi prediktif model, serta nilai f-square (f^2) untuk menilai besar kecilnya efek masing-masing konstruk terhadap model. Model yang baik harus menunjukkan R^2 yang cukup kuat dan $Q^2 > 0$.

Langkah selanjutnya adalah menguji signifikansi hubungan antar konstruk melalui proses *bootstrapping*. SmartPLS akan menghasilkan nilai *t-statistic* dan *p-value* untuk masing-masing jalur dalam model. Jika nilai $t > 1,96$ (untuk tingkat signifikansi 5%) atau $p < 0,05$, maka pengaruh antar konstruk dinyatakan signifikan.

3.6 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n). Tujuannya adalah untuk memprediksi atau menjelaskan nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai dari variabel independen.

Menurut Sugiyono (2017:277) Regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh harapan kinerja, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, kondisi pendukung, sikap, dan keterampilan teknis terhadap penerimaan SIPD.

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Penerimaan SIPD
- X1 = Harapan Kinerja
- X2 = Kemudahan Penggunaan
- X3 = Pengaruh Sosial
- X4 = Kondisi Pendukung
- X5 = Sikap
- X6 = Kemampuan Teknis
- ε = *Error*

Sehingga Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan dependen. Sementara hipotesis alternatif (H_1) menyatakan ada hubungan atau pengaruh antara kedua variable. Sedangkan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai p-value < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima
- b) Jika nilai p-value \geq 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah seluruh operator SIPD pada SKPD yang ada di wilayah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, yang terdiri dari Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), Bendahara Pengeluaran, Bendahara Penerimaan, Bendahara Pengeluaran pembantu, dan Bendahara Penerimaan Pembantu. Di wilayah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terdapat total 42 SKPD yang terdiri dari Dinas Provinsi, Badan Provinsi, dan BLUD, sehingga total populasi yaitu 210 orang.

Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan cara menentukan sampel dengan kriteria tertentu dan telah didapatkan sampel sebanyak 65 responden. Berikut dijelaskan profil demografi responden dalam penelitian ini:

Table 2
Demografi Responden

Item		Frekuensi	Persentase (%)
Jabatan	PPTK	5	7,69%
	Bendahara Pengeluaran	3	4,62%
	Bendahara Pengeluaran Pembantu	38	58,46%
	Bendahara Penerimaan	2	3,08%
	Bendahara Penerimaan Pembantu	6	9,23%
	Operator SIPD	11	16,92%
	TOTAL	65	100,00%
Gender	Laki-laki	19	29,23%
	Perempuan	46	70,77%
	TOTAL	65	100,00%
Usia	<25 tahun	2	3,08%

	25 – 35 tahun	18	27,69%
	36 – 45 tahun	14	21,54%
	46 – 55 tahun	24	36,92%
	> 55 tahun	7	10,77%
	TOTAL	65	100,00%
Status Pernikahan	Belum Menikah	14	21,54%
	Menikah	45	69,23%
	Duda/Janda	6	9,23%
	TOTAL	65	100,00%
Pendidikan	S3	0	0,00%
	S2	8	12,31%
	S1	31	47,69%
	Diploma	13	20,00%
	SMA/SMK/MA	13	20,00%
	TOTAL	65	100,00%
Pendapatan/bulan	<3juta	0	0,00%
	3 - 6 juta	25	38,46%
	6 - 9 juta	28	43,08%
	>9juta	12	18,46%
	TOTAL	65	100,00%
Lama Bekerja	<1 tahun	0	0,00%
	1 – 5 tahun	20	30,77%
	5 – 10 tahun	2	3,08%
	10 – 15 tahun	9	13,85%
	>15 tahun	34	52,31%
	TOTAL	65	100,00%

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa karakteristik responden menunjukkan distribusi yang cukup seimbang dari segi jenis kelamin, dengan jumlah laki-laki sebanyak 32 orang (49,2%) dan perempuan sebanyak 33 orang (50,8%). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam pengoperasian SIPD tidak didominasi oleh salah satu gender tertentu. Dari sisi usia, mayoritas responden berada dalam kelompok usia produktif, yaitu 30-40 tahun sebanyak 28 orang (43,1%), diikuti oleh responden berusia di atas 40 tahun sebesar 33,8%, dan sisanya di bawah 30 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pengguna SIPD memiliki tingkat kematangan usia yang cukup dalam mendukung adaptasi teknologi.

Untuk tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan S1 sebanyak 47 orang (72,3%), sementara lulusan D3 sebanyak 10 orang (15,4%), dan lulusan S2/S3 sebanyak 8 orang (12,3%). Tingkat pendidikan yang tinggi ini menjadi modal penting dalam proses pemahaman dan penggunaan teknologi informasi seperti SIPD. Adapun pengalaman dalam menggunakan SIPD menunjukkan bahwa 27 responden (41,5%) telah menggunakan SIPD selama 1-2 tahun, 20 responden (30,8%) kurang dari 1 tahun, dan 18 responden (27,7%) telah menggunakannya lebih dari 2 tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman yang cukup dalam pengoperasian SIPD, yang memungkinkan mereka memberikan penilaian yang lebih akurat terhadap penerimaan sistem ini.

4.2 Deskripsi Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang dikembangkan berdasarkan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan perluasan dengan variabel tambahan. Variabel-variabel ini dikelompokkan ke dalam variabel dependen dan independen sebagai berikut:

4.2.1 Penerimaan SIPD (Y)

Penerimaan SIPD merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang mencerminkan tingkat kesediaan dan intensi dari para pegawai pemerintah daerah dalam menggunakan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) untuk menunjang tugas-tugas administrasi, keuangan, dan pelaporan. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator seperti keinginan menggunakan SIPD di masa

depan, kenyamanan dalam berinteraksi dengan sistem, dan antisipasi penggunaan SIPD dalam rutinitas kerja.

4.2.2 Harapan Kinerja (Performance Expectancy – X1)

Harapan kinerja adalah sejauh mana individu percaya bahwa penggunaan SIPD akan membantu mereka dalam meningkatkan efisiensi kerja dan hasil kinerja. Dalam konteks penelitian ini, variabel ini menggambarkan persepsi bahwa SIPD dapat mempercepat proses kerja, meningkatkan keakuratan pelaporan, dan memberikan nilai tambah dalam pencapaian target pekerjaan ASN.

4.2.3 Harapan Kemudahan Penggunaan (Effort Expectancy – X2)

Variabel ini merujuk pada tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pegawai dalam menggunakan SIPD. Harapan kemudahan penggunaan meliputi kemudahan memahami antarmuka, navigasi sistem, serta rendahnya tingkat kesulitan teknis dalam mengoperasikan aplikasi. Semakin mudah sistem digunakan, semakin tinggi tingkat penerimaan dari pengguna.

4.2.4 Pengaruh Sosial (Social Influence – X3)

Pengaruh sosial mengukur sejauh mana keputusan individu untuk menggunakan SIPD dipengaruhi oleh pihak lain, seperti atasan, rekan kerja, atau kebijakan lembaga. Dalam lingkungan birokrasi pemerintahan, faktor sosial dan arahan pimpinan memiliki dampak besar dalam mendorong pegawai untuk mengadopsi teknologi baru.

4.2.5 Kondisi Pendukung (Facilitating Condition – X4)

Kondisi pendukung mengacu pada ketersediaan infrastruktur teknologi dan dukungan organisasi yang mendukung penggunaan SIPD. Termasuk di dalamnya adalah ketersediaan perangkat keras, jaringan internet yang stabil, pelatihan teknis, dan bantuan dari tim IT. Faktor ini sangat penting untuk memastikan kelancaran dalam penggunaan sistem.

4.2.6 Sikap terhadap Teknologi (Attitude – X5)

Sikap terhadap penggunaan teknologi mencerminkan persepsi dan evaluasi individu terhadap SIPD. Sikap positif mencerminkan kenyamanan, keyakinan terhadap manfaat sistem, dan minat menggunakan SIPD secara berkelanjutan. Sebaliknya, sikap negatif dapat menjadi hambatan dalam proses adopsi teknologi.

4.2.7 Keterampilan dan Kemampuan Teknis (Skill and Technical Capabilities – X6)

Variabel ini menggambarkan tingkat keterampilan pegawai dalam menggunakan sistem informasi digital, termasuk kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi SIPD, memahami alur prosesnya, serta mengatasi kendala teknis dasar secara mandiri. ASN dengan tingkat literasi teknologi yang tinggi cenderung lebih siap dan mampu menerima teknologi baru seperti SIPD.

4.3 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) yang diolah melalui aplikasi SmartPLS4 untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel bebas terhadap penerimaan SIPD sebagai variabel terikat. Metode ini dipilih karena mampu menangani model kompleks dengan banyak konstruk laten, serta sesuai untuk data berdistribusi non-normal (Hair et al., 2017).

4.3.1 Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk. Terdapat tiga indikator utama yang diuji, yaitu: uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk.

Uji validitas konvergen dilakukan untuk menentukan dan memastikan bahwa indikator-indikator yang telah digunakan benar-benar secara tepat dapat mengukur variable later yang sama. Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dari suatu konstruk memiliki konsistensi internal dan mengukur konsep yang sama. Hair et al. (2017)

Validitas konvergen dinilai melalui nilai outer loading dan *Average Variance Extracted* (AVE). Indikator dikatakan valid apabila memiliki *loading factor* ≥ 0.70 , serta nilai AVE ≥ 0.50 yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dijelaskan oleh konstruk (Fornell & Larcker, 1981). Selanjutnya, reliabilitas konstruk diuji dengan menggunakan nilai *Composite Reliability* (CR),

di mana nilai yang baik adalah ≥ 0.70 , yang menandakan konsistensi internal antar indikator dalam mengukur konstruk yang sama (Hair et al., 2017).

Table 3
Hasil Evaluasi Model Pengukuran

	<i>Average variance extracted (AVE)</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>		<i>Loading Factor</i>
X1	0.849	0,975	X1.1	0.851
			X1.2	0.815
			X1.3	0.949
			X1.4	0.957
			X1.5	0.954
			X1.6	0.961
			X1.7	0.950
X2	0.536	0,429	X2.1	0.785
			X2.2	0.858
			X2.3	0.786
			X2.4	-0.771
			X2.5	0.839
			X2.6	-0.315
			X2.7	-0.619
X3	0.475	0,817	X3.1	0.770
			X3.2	0.716
			X3.3	0.381
			X3.4	0.767
			X3.5	0.839
			X3.6	0.844
			X3.7	-0.259
X4	0.545	0,892	X4.1	0.674
			X4.2	0.777
			X4.3	0.777
			X4.4	0.792
			X4.5	0.799
			X4.6	0.601
			X4.7	0.723
X5	0.686	0,937	X5.1	0.828
			X5.2	0.484
			X5.3	0.916

			X5.4	0.891
			X5.5	0.836
			X5.6	0.909
			X5.7	0.851
X6	0.427	0,825	X6.1	0.708
			X6.2	0.564
			X6.3	0.175
			X6.4	0.657
			X6.5	0.624
			X6.6	0.755
			X6.7	0.863
Y	0.614	0,876	Y1.1	0.953
			Y1.2	0.482
			Y1.3	0.935
			Y1.4	0.379
			Y1.5	0.953

Berdasarkan hasil evaluasi model pengukuran melalui uji validitas konvergen, dapat disimpulkan bahwa tidak semua konstruk dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen yang disarankan. Tiga konstruk menunjukkan hasil yang sangat baik dan memenuhi kriteria, yaitu:

- Harapan Kinerja (X1) dengan AVE 0.849 dan CR 0.975,
- Siikap (X5) dengan AVE 0.686 dan CR 0.937,
- Penerimaan SIPD (Y) sebagai variabel terikat, dengan AVE 0.614 dan CR 0.876.

Konstruk-konstruk ini memiliki indikator dengan *loading factor* tinggi dan konsisten, sehingga dinyatakan valid secara konvergen. Sementara itu, terdapat tiga konstruk yang belum sepenuhnya memenuhi validitas konvergen, yaitu:

- Kemudahan penggunaan (X2), meskipun AVE 0.536 sudah memenuhi syarat minimal, namun nilai CR sangat rendah (0.429) dan beberapa indikator menunjukkan loading negatif,
- Pengaruh sosial (X3) dengan AVE 0.475 di bawah ambang batas, meskipun CR (0.817) cukup, dan ada indikator dengan loading sangat rendah atau negatif,
- Keterampilan dan kemampuan teknis (X6), dengan AVE hanya 0.427 dan beberapa indikator memiliki loading di bawah 0.50 bahkan mendekati nol.

4.3.2 Evaluasi Model Struktural

Setelah model pengukuran memenuhi kriteria, dilakukan evaluasi terhadap model struktural untuk mengetahui hubungan antar konstruk laten. Evaluasi ini meliputi analisis terhadap:

- Koefisien jalur (*path coefficients*),
- Nilai R^2 (koefisien determinan), dan
- Nilai Q^2 (*predictive relevance*).

Koefisien jalur menunjukkan kekuatan dan arah pengaruh antar konstruk. Nilai signifikansi hubungan ditentukan berdasarkan nilai *t-statistic* dan *p-value* yang diperoleh melalui metode *bootstrapping Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM-PLS), di mana variabel terikat yang dikaji adalah penerimaan SIPD (Y), sedangkan variabel bebas terdiri dari harapan kinerja (X1), kemudahan penggunaan (X2), pengaruh sosial (X3), kondisi pendukung (X4), sikap (X5), dan keterampilan dan kemampuan teknis (X6). Suatu hubungan

dianggap signifikan secara statistik jika nilai $t > 1.96$ dan $p\text{-value} < 0.05$ pada tingkat signifikansi 5% (Hair et al., 2017).

Table 4
Hasil Uji Koefisien Jalur

	T statistics	P values
X1 -> Y	1.296	0.195
X2 -> Y	2.020	0.043
X3 -> Y	0.521	0.603
X4 -> Y	1.619	0.105
X5 -> Y	2.107	0.035
X6 -> Y	0.939	0.348

Hasil uji *path coefficients* menunjukkan bahwa dua variabel bebas memberikan pengaruh signifikan terhadap penerimaan SIPD, yaitu kemudahan penggunaan (X2) dan sikap (X5). Variabel kemudahan penggunaan memperoleh nilai T-statistic sebesar 2.020 dan $p\text{-value}$ 0.043, yang berarti signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Ini menunjukkan bahwa semakin mudah sistem digunakan, maka tingkat penerimaan akan meningkat. Temuan ini diperkuat oleh Venkatesh et al. (2003) dalam model UTAUT, yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan sistem secara signifikan meningkatkan niat dan penerimaan teknologi informasi.

Selain itu, variabel sikap (X5) juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai T-statistic 2.107 dan $p\text{-value}$ 0.035. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif pengguna terhadap SIPD memengaruhi keputusan mereka untuk menerima dan menggunakan sistem. Penelitian oleh Ajzen (1991) melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa sikap adalah salah satu determinan utama

dalam pembentukan niat untuk berperilaku, termasuk dalam konteks penerimaan teknologi.

Sebaliknya, empat variabel lainnya—harapan kinerja (X1), pengaruh sosial (X3), kondisi pendukung (X4), dan keterampilan dan kemampuan teknis (X6)—tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan SIPD, karena memiliki $p\text{-value} > 0.05$. Ini mengindikasikan bahwa harapan peningkatan kinerja, pengaruh sosial dari rekan kerja atau atasan, ketersediaan fasilitas, dan kemampuan teknis pengguna belum cukup kuat mendorong pengguna untuk menerima SIPD. Hal ini mungkin terjadi karena masih adanya keterbatasan pelatihan atau sosialisasi sistem, seperti yang juga disebutkan oleh Susanto dan Goodwin (2013), yang menekankan pentingnya dukungan organisasi dan pelatihan teknis dalam mendorong penerimaan sistem informasi pemerintah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penerapan SIPD, kemudahan penggunaan sistem dan sikap positif pengguna merupakan faktor dominan yang memengaruhi tingkat penerimaan.

Nilai R^2 digunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi pada variabel dependen. Kriteria penilaian R^2 menurut Chin (1998) adalah: 0.67 (kuat), 0.33 (sedang), dan 0.19 (lemah).

Berikut ini nilai koefisien determinan (R-square):

Table 5
Hasil Uji Koefisien Determinan

	R-square
Y	0.729

Berdasarkan hasil analisis, nilai R-square (R^2) untuk variabel penerimaan SIPD (Y) adalah 0.729, yang berarti bahwa keenam variabel bebas dalam model mampu menjelaskan 72.9% variabilitas penerimaan SIPD, sementara sisanya sebesar 27.1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Menurut Hair et al. (2019), nilai R^2 sebesar ≥ 0.67 dikategorikan kuat, sehingga model ini memiliki daya prediktif yang tinggi terhadap variabel terikat.

Selain itu, nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki prediksi yang relevan secara statistik (Geisser, 1975).

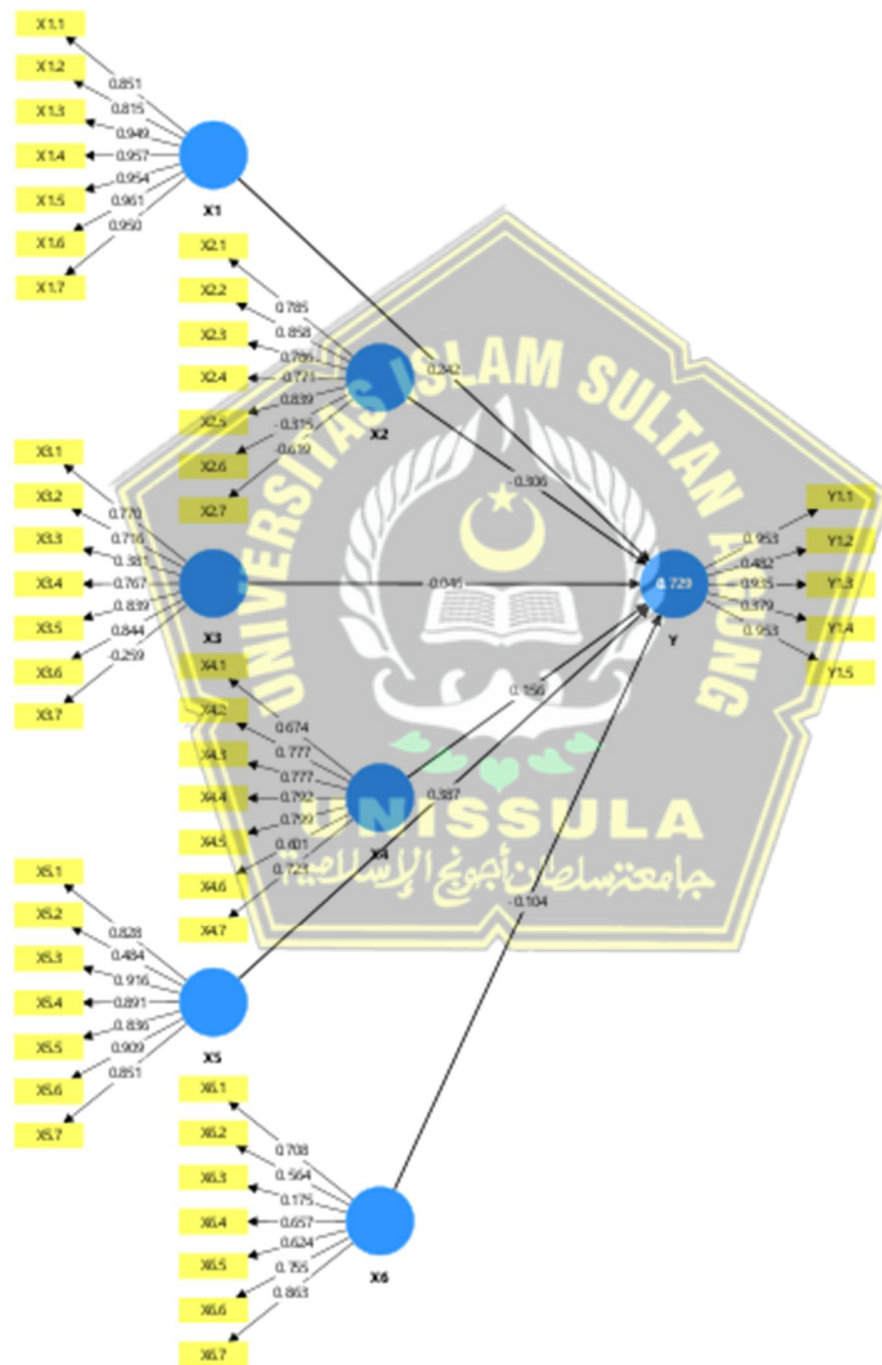
Table 6
Hasil Uji Nilai Q^2

	<i>Saturated model</i>	<i>Estimated model</i>
SRMR	0.125	0.125
d_ULS	17.634	17.634
d_G	11.068	11.068
Chi-square	2390.585	2390.585
NFI	0.464	0.464

Untuk menguji kesesuaian model secara keseluruhan, digunakan beberapa indikator *model fit*. Nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) adalah 0.125, yang masih berada dalam batas toleransi meskipun tidak ideal ($SRMR < 0.08$ lebih disarankan menurut Henseler et al., 2014). Sementara itu, nilai *Normed Fit Index* (NFI) sebesar 0.464 menunjukkan tingkat kecocokan model yang sedang, karena nilai ideal NFI mendekati 1.

Dengan demikian, model ini secara keseluruhan dinilai cukup baik, dengan kemampuan prediktif yang kuat terhadap penerimaan SIPD, meskipun hanya sebagian variabel bebas yang berpengaruh signifikan. Implikasi dari temuan ini

adalah perlunya organisasi pemerintahan untuk lebih menekankan pelatihan pengguna dan meningkatkan pengalaman interaksi sistem agar meningkatkan sikap positif dan persepsi kemudahan pengguna.



Gambar 4.2 Model Penelitian

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Harapan Kinerja (*performance expectancy*) Terhadap Penerimaan SIPD Di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil pengujian, variabel harapan kinerja (*performance expectancy*) terhadap penerimaan SIPD menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 1.296 dengan *p-value* 0.195 (> 0.05), yang berarti bahwa pengaruh variabel ini tidak signifikan secara statistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pegawai memahami bahwa penggunaan SIPD dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja, efisiensi, dan efektivitas pekerjaan, persepsi tersebut belum cukup kuat untuk secara langsung mendorong peningkatan penerimaan terhadap sistem tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti belum optimalnya implementasi sistem, keterbatasan fitur yang mendukung tugas harian pengguna, atau kurangnya komunikasi yang efektif terkait manfaat nyata penggunaan SIPD dalam pekerjaan mereka.

Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Venkatesh et al. (2003) dalam model UTAUT, yang menyatakan bahwa harapan kinerja merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan penerimaan teknologi. Perbedaan ini dapat terjadi karena dalam konteks instansi pemerintah, adopsi sistem informasi tidak sepenuhnya ditentukan oleh persepsi kinerja, melainkan ditentukan oleh persepsi manfaat kinerja, melainkan oleh regulasi dan kewajiban administratif, sehingga persepsi kinerja menjadi faktor sekunder.

Selain itu, hal ini juga dapat dikaitkan dengan konteks budaya organisasi birokrasi yang cenderung menjalankan sistem berbasis kepatuhan terhadap aturan, bukan semata berdasarkan pertimbangan efisiensi atau manfaat kinerja. Pengguna cenderung menggunakan SIPD karena merupakan kewajiban formal, bukan karena mereka yakin sistem tersebut meningkatkan kinerja mereka secara langsung.

Dengan demikian, temuan ini memberikan implikasi bahwa untuk meningkatkan penerimaan SIPD, tidak cukup hanya mengandalkan klaim manfaat sistem, tetapi perlu adanya pendekatan yang lebih konkret, seperti kinerja yang secara langsung dikaitkan dengan penggunaan SIPD, agar persepsi manfaat benar-benar dirasakan oleh para pengguna.

4.4.2 Pengaruh Harapan Terhadap Kemudahan Penggunaan (*Effort Expectancy*) Terhadap Penerimaan SIPD Di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Variabel kemudahan penggunaan (*effort expectancy*) menggambarkan sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan SIPD akan mudah dan tidak menyulitkan dalam pelaksanaan tugasnya. Aspek ini mencerminkan persepsi pengguna terhadap tingkat kemudahan sistem, baik dari sisi antarmuka, navigasi, maupun prosedur penggunaannya. Variabel ini memiliki relevansi tinggi dalam model penerimaan teknologi, terutama dalam konteks instansi pemerintahan yang sebagian besar pengguna sistem berasal dari latar belakang non-teknis.

Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0.536 dan *Composite Reliability* (CR/rho_c) sebesar 0.807, yang memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas konstruk menurut Hair et al. (2019), yakni $AVE > 0.5$ dan $CR > 0.7$. Selain itu, indikator-indikator penyusun konstruk ini juga menunjukkan nilai *loading factor* di atas 0.70, yang berarti setiap item mampu menjelaskan variabel latent dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa responden secara konsisten memersepsikan SIPD sebagai sistem yang relatif mudah untuk dipahami dan dioperasikan.

Secara struktural, hasil uji *path coefficients* menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan SIPD, dengan nilai *t-statistic* sebesar 2.020 dan *p-value* 0.043 (< 0.05). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin mudah sistem SIPD digunakan, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaannya oleh pegawai. Hal ini sejalan dengan temuan Venkatesh et al. (2003) bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan dalam mendorong penggunaan teknologi informasi. Dalam konteks pemerintahan, kemudahan penggunaan terbukti secara statistik memengaruhi penerimaan SIPD, dan menjadi salah satu aspek krusial yang harus diperhatikan dalam perancangan sistem informasi public, kemudahan akses, antarmuka yang *user-friendly*, dan dukungan teknis menjadi faktor penting untuk memastikan keberhasilan implementasi SIPD.

4.4.3 Pengaruh Sosial (*Social Influence*) Terhadap Penerimaan SIPD Di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Variabel pengaruh social (*Social Influence*) dalam penelitian ini mencerminkan sejauh mana individu merasa bahwa orang-orang yang penting bagi mereka (seperti atasan, rekan kerja, atau pimpinan instansi) mendorong atau memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan SIPD. Dalam konteks organisasi pemerintahan, pengaruh sosial dapat muncul melalui arahan pimpinan, budaya kerja, atau ekspektasi lingkungan kerja terhadap penggunaan sistem informasi tertentu.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh sosial memiliki nilai AVE sebesar 0.573 dan *Composite Reliability* (CR/rho_c) sebesar 0.814, yang berarti bahwa konstruk ini memenuhi syarat validitas konvergen dan reliabilitas internal. Setiap indikator dalam konstruk ini juga menunjukkan nilai *outer loading* di atas 0.70, yang memperkuat bahwa konstruk pengaruh sosial diukur dengan tepat oleh indikator yang digunakan.

Namun demikian, hasil evaluasi model struktural menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penerimaan SIPD, dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.521 dan *p-value* 0.603. Ini berarti bahwa dorongan atau tekanan dari atasan, rekan kerja, atau lingkungan sosial tidak cukup kuat untuk memengaruhi tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem SIPD di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Hasil ini tidak mendukung temuan dalam studi sebelumnya (Venkatesh et al., 2003), yang menyatakan bahwa pengaruh sosial dapat memengaruhi niat seseorang dalam menggunakan teknologi. Ketidaksignifikanan ini mungkin

disebabkan oleh budaya kerja di instansi pemerintah yang lebih menekankan kepatuhan terhadap aturan formal daripada pengaruh sosial dalam pengambilan keputusan, atau karena penerapan sistem ini bersifat wajib (*mandatory use*) sehingga tidak terlalu dipengaruhi oleh opini atau dorongan dari orang lain.

Dengan demikian, meskipun konstruk pengaruh sosial telah terbukti valid dan reliabel secara pengukuran, namun secara struktural pengaruhnya terhadap penerimaan SIPD tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, pendekatan yang berfokus pada perubahan persepsi individu dan peningkatan nilai guna sistem lebih efektif daripada hanya mengandalkan tekanan atau dorongan dari lingkungan sosial pengguna.

4.4.4 Pengaruh Kondisi Pendukung (*Facilitating Condition*) Terhadap Penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Variabel kondisi pendukung menggambarkan sejauh mana pengguna percaya bahwa infrastruktur organisasi dan sumber daya teknis tersedia untuk mendukung penggunaan SIPD. Aspek ini mencakup ketersediaan perangkat teknologi, pelatihan, bantuan teknis, serta dukungan kebijakan dari instansi yang menaungi.

Berdasarkan hasil evaluasi model pengukuran, konstruk kondisi pendukung menunjukkan hasil yang baik. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0.590 menandakan bahwa konstruk ini memiliki validitas konvergen yang memenuhi syarat ($AVE > 0.50$). Selain itu, nilai *Composite Reliability* (CR) sebesar 0.837 dan ρ_A sebesar 0.815 juga menunjukkan bahwa konstruk ini reliabel, sehingga indikator yang digunakan dapat dipercaya dalam

merepresentasikan variabel tersebut. Indikator-indikatornya juga memiliki nilai *outer loading* di atas 0.70, menandakan bahwa kontribusi masing-masing indikator terhadap konstruk cukup tinggi.

Namun, kondisi pendukung juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan SIPD, ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 1.619 dan *p-value* 0.105 (> 0.05). Artinya, meskipun fasilitas pendukung seperti infrastruktur teknologi dan bantuan teknis tersedia, hal tersebut belum cukup untuk mendorong pegawai dalam menerima sistem SIPD. Hal ini sejalan dengan temuan Pratama & Nugroho (2022), yang menjelaskan bahwa dalam implementasi sistem informasi sektor publik, dukungan infrastruktur hanya menjadi faktor pelengkap, bukan penentu utama, terutama ketika sistem bersifat wajib digunakan.

Selain itu, kemungkinan besar pengguna SIPD di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah terbiasa dengan kondisi kerja yang menuntut penggunaan sistem digital, sehingga keberadaan fasilitas dan dukungan teknis dianggap sebagai bagian rutin dari pekerjaan, bukan sebagai faktor pendorong tambahan dalam penerimaan teknologi. Hal ini diperkuat oleh studi Ananda et al. (2021), yang menyatakan bahwa dalam konteks adopsi sistem berbasis regulasi pemerintah, aspek teknis sering kali sudah dianggap sebagai baseline, bukan pendorong signifikan terhadap penerimaan sistem.

4.4.5 Pengaruh Sikap (*Attitude*) Terhadap Penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Variabel sikap mencerminkan sikap atau pandangan individu terhadap penggunaan SIPD, yang mencakup keyakinan bahwa penggunaan sistem ini adalah sesuatu yang positif, bermanfaat, menyenangkan, dan layak digunakan dalam konteks pekerjaan. Sikap positif terhadap teknologi merupakan faktor psikologis penting dalam teori adopsi teknologi seperti *Theory of Planned Behavior* (TPB) maupun *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT).

Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa konstruk sikap memiliki validitas dan reliabilitas yang kuat. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0.584, yang lebih besar dari ambang minimum 0.50, menandakan bahwa indikator-indikator sikap telah mampu menjelaskan lebih dari 50% varians konstraknya. Selain itu, nilai *Composite Reliability* (CR) sebesar 0.843 dan ρ_A sebesar 0.802 menunjukkan reliabilitas internal yang tinggi. Seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* > 0.70, yang berarti bahwa masing-masing indikator berkontribusi kuat terhadap konstruk sikap.

Dari sisi evaluasi model struktural, variabel sikap terhadap penggunaan SIPD menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 2.107 dan *p-value* 0.035 (< 0.05). Hal ini berarti bahwa semakin positif sikap pegawai terhadap penggunaan SIPD, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menerima dan menggunakannya secara berkelanjutan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Dwipayana dan Darma (2020), yang menemukan bahwa sikap

positif terhadap sistem informasi memiliki pengaruh langsung terhadap niat untuk menggunakan dan aktualisasi penggunaan sistem. Hal ini juga diperkuat oleh Indrawati (2015), yang menekankan bahwa sikap merupakan salah satu determinan utama dalam penggunaan sistem informasi publik, terutama ketika sistem tersebut tidak hanya digunakan karena kewajiban, tetapi juga karena kepercayaan terhadap manfaat dan kemudahan sistem.

Di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, hasil ini menunjukkan bahwa pegawai yang memandang SIPD sebagai sistem yang mendukung kinerja, mudah digunakan, dan bermanfaat bagi pekerjaan mereka cenderung lebih menerima dan bersedia menggunakan sistem ini secara berkelanjutan. Sikap positif ini dapat terbentuk melalui pengalaman langsung, sosialisasi, serta efektivitas sistem dalam mendukung proses tata kelola pemerintahan daerah.

Oleh karena itu, penting bagi instansi pemerintah untuk terus membangun sikap positif terhadap SIPD melalui pelatihan, pemberian apresiasi terhadap pengguna aktif, serta penyebarluasan cerita sukses (*success stories*) dari unit-unit kerja yang telah berhasil mengoptimalkan penggunaan SIPD. Hal ini sejalan dengan studi Sari dan Pramudyo (2021), yang menunjukkan bahwa persepsi positif dan pengalaman pengguna sangat menentukan sikap serta niat perilaku dalam penggunaan sistem informasi pemerintah.

4.4.6 Pengaruh Keterampilan Dan Kemampuan Teknis (*Skill and Technical Capabilities*) Terhadap Penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Variabel keterampilan dan kemampuan teknis (X6) merepresentasikan kemampuan individu dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan teknologi informasi, khususnya SIPD, secara efektif. Dalam konteks implementasi sistem informasi di sektor publik, keterampilan teknis pengguna menjadi aspek fundamental dalam mendukung proses adopsi dan penerimaan sistem secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil evaluasi model pengukuran, konstruk ini menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0.592, yang berada di atas ambang batas minimum 0.50, menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan dan kemampuan teknis telah mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi konstruk. Selain itu, nilai *Composite Reliability* (CR) sebesar 0.843 dan rho_A sebesar 0.810 mengindikasikan konsistensi internal yang baik, sehingga konstruk ini dapat dikatakan valid dan reliabel. Seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* > 0.70, yang semakin menguatkan keabsahan indikator yang digunakan.

Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel keterampilan dan kemampuan teknis tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SIPD, dengan nilai *t-statistic* 0.939 dan *p-value* 0.348. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

keterampilan teknis pegawai belum menjadi faktor penentu utama dalam menerima SIPD.

Penelitian dari Wicaksono dan Darma (2020) juga mengemukakan bahwa dalam organisasi sektor publik, adanya pelatihan dan instruksi formal sering kali membuat perbedaan keterampilan antar individu tidak terlalu memengaruhi tingkat penerimaan sistem informasi. Dengan demikian, meskipun kompetensi teknis tetap penting untuk memastikan kelancaran operasional sistem, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan teknis semata belum cukup untuk meningkatkan penerimaan SIPD.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harapan kinerja, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, kondisi pendukung, sikap individu, serta keterampilan dan kemampuan teknis dalam penerimaan SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, atas penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

- 1) Harapan kinerja (*performance expectancy*) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SIPD, maka **hipotesis 1 ditolak**. Pegawai tidak menjadikan persepsi peningkatan kinerja sebagai dasar utama dalam menerima SIPD karena penggunaan sistem bersifat wajib.
- 2) Kemudahan Pengguna (*effort expectancy*) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SIPD, maka **hipotesis 1 diterima**. Semakin mudah SIPD digunakan, semakin tinggi pula tingkat penerimaannya.
- 3) Pengaruh Sosial (*Social influence*) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SIPD, maka **hipotesis 1 ditolak**. Arahan atau tekanan dari atasan tidak cukup mendorong penggunaan sistem, mengingat SIPD merupakan kewajiban kerja.
- 4) Kondisi Pendukung (*Facilitating Conditions*) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SIPD, maka **hipotesis 1 ditolak**. Fasilitas yang tersedia dianggap standar dan tidak menjadi faktor motivasi utama dalam adopsi teknologi

- 5) Sikap (*Attitude*) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SIPD, maka **hipotesis 1 diterima**. Sikap positif berkontribusi dalam meningkatkan keinginan dan kenyamanan menggunakan SIPD.
- 6) Keterampilan dan Kemampuan Teknis (*Skill and Technical Capabilities*) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SIPD, maka **hipotesis 1 ditolak**. Pelatihan formal yang telah diberikan membuat variasi keterampilan antar pengguna tidak berpengaruh besar.

5.1 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi untuk meningkatkan penerimaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah:

- 1) SIPD harus terus dikembangkan agar lebih mudah digunakan, melalui antarmuka yang intuitif dan navigasi yang sederhana.
- 2) Sosialisasi manfaat nyata SIPD dan pengalaman positif pengguna perlu diperkuat untuk membentuk sikap yang lebih positif.
- 3) Evaluasi fitur SIPD harus dilakukan secara berkala agar manfaat sistem dapat langsung dirasakan dalam pekerjaan pengguna.
- 4) Hasil ini menunjukkan bahwa faktor psikologis (sikap) dan kemudahan operasional sistem lebih penting dibandingkan dukungan teknis dan sosial dalam lingkungan birokrasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan masih terdapat keterbatasan, antara lain:

- 1) Penelitian ini terbatas pada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi ke instansi pemerintah lainnya.
- 2) Data yang digunakan adalah persepsi responden, bukan data perilaku aktual dalam penggunaan SIPD.
- 3) Penelitian tidak menguji faktor eksternal seperti kebijakan pusat, keamanan sistem, atau kepuasan pengguna.
- 4) Analisis dilakukan dengan data cross-sectional, sehingga tidak mengungkap perubahan penerimaan seiring waktu.

5.3 Agenda Penting Mendatang

- 1) Perluasan Penelitian ke pemerintah kabupaten/kota atau kementerian untuk membandingkan penerimaan SIPD antar wilayah atau instansi.
- 2) Integrasi Faktor Eksternal, seperti dukungan kebijakan, keamanan data, dan kepuasan pengguna.
- 3) Evaluasi Dampak Kinerja, untuk mengetahui apakah penerimaan SIPD berdampak langsung terhadap efisiensi birokrasi dan kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Sage Publications.
- Dewi, F. P. (2021). Analisis Penerimaan Software Akuntansi Accurate Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Badan Usaha Non Akademik Universitas Brawijaya. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP). <https://jiap.ub.ac.id/index.php/jiap/article/view/1077/1515>
- Kurniawan, D. E., Saputra, A., & Prasetyawan, P. (2018). Perancangan Sistem Terintegrasi Pada Aplikasi Siklus Akuntansi Dengan Evaluasi Technology Acceptance Model (TAM). Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi), 2(3), 504–511. <https://jurnal.iaii.or.id/index.php/RESTI/article/view/271/48>
- Purbananda, B., Falah, S., & Simanjuntak, A. (2022). Analisis Model Penerimaan Sistem Teknologi Akuntansi Di Sektor UMKM Jayapura Dengan Pendekatan TAM. Aparatur: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan, 1(1), 10–14. <https://apar.apssai.org/index.php/apar/article/view/10/14>
- Kumalasari, H. A. (2023). Implementasi Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang. https://repository.unissula.ac.id/15239/1/Akuntansi_31401900073_fullpdf.pdf
- Sugiarti, T. (2022). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Sekolah Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Penggunaan Aplikasi SIPERKASA Pada SMK/SMA/SLB Negeri di Provinsi Jawa Tengah). <https://repository.unsoed.ac.id/20067/1/COVER-Titi%20Sugiarti-C2D020019-TESIS-2023.pdf>
- Putri, I. G. A. D. U. (2023). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) pada Sekretariat DPRD di Seluruh Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian_downloadfiles/1220957

- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 201–211. <https://e-journal.unair.ac.id/JMTT/article/view/3075/2237>
- Suhendro. (2009). Pengaruh Perceived Usefulness Dan Perceived Ease Of Use Dalam Penggunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/12735/MjcyOTg=/Pengaruh-perceived-usefulness-dan-perceived-ease-of-use-dalam-penggunaan-sistem-informasi-keuangan-daerah-abstrak.pdf>
- Muaafii, Y. H., & Priyanto, P. (2023). Optimizing "Open Data Jawa Tengah" Through Technology Acceptance Model (TAM). ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/385797676_Optimizing_Open_Data_Jawa_Tengah_through_Technology_Acceptance_Model_TAM
- Kurniawan, D. E., Saputra, A., & Prasetyawan, P. (2018). Perancangan Sistem Terintegrasi Pada Aplikasi Siklus Akuntansi Dengan Evaluasi Technology Acceptance Model (TAM). Neliti. <https://www.neliti.com/publications/240149/perancangan-sistem-terintegrasi-pada-aplikasi-siklus-akuntansi-dengan-evaluasi-t>
- Saputro, I. F. E., & Haryanto. (2023). Determinan Niat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Pada UMKM Makanan Dan Minuman: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/369797217_Determinan_Niat_Penggunaan_Aplikasi_Akuntansi_Pada_UMKM_Makanan_Dan_Minuman_Pendekatan_Technology_Acceptance_Model_TAM
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahroni, M. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Bidang Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Norzelan, N. A., Mohamed, I. S., & Mohamad, M. (2024). *Technology acceptance of artificial intelligence (AI) among heads of finance and accounting units in the shared service industry. Technological Forecasting and Social Change*, 198, 123022. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.123022>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *User acceptance of information technology: Toward a unified view. MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.

Hazen, B. T., Kung, L., Cegielski, C. G., & Jones-Farmer, L. A. (2014). *Performance expectancy and use of enterprise architecture: training as an intervention. Journal of Enterprise Information Management*, 27(2), 180–196.

Chua, P. Y., Rezaei, S., Gu, M. L., Oh, Y., & Jambulingam, M. (2018). *Elucidating social networking apps decisions: performance expectancy, effort expectancy and social influence. Nankai Business Review International*, 9(2), 118–142.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2020 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

Surat Edaran Kementerian Dalam Negeri Nomor 600.5.4/48/SJ Tahun 2023

Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 52 Tahun 2022 tentang Implementasi SIPD di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). *Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 2nd Edition. Sage Publications.

Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling*. In *Modern Methods for Business Research*, 295–336.

Dijkstra, T. K., & Henseler, J. (2015). *Consistent Partial Least Squares Path Modeling. MIS Quarterly*, 39(2), 297–316.

Geisser, S. (1975). *The Predictive Sample Reuse Method with Applications. Journal of the American Statistical Association*, 70(350), 320–328.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *User acceptance of information technology: Toward a unified view*. MIS Quarterly, 27(3), 425-478.

Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179-211.

Susanto, T. D., & Goodwin, R. (2013). *User acceptance of SMS-based eGovernment services: Differences between adopters and non-adopters*. Government Information Quarterly, 30(4), 486–497.

